



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9185-9197

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Kota Malang

Ilfi Nur Jannah^{1✉}, Agung Permata², Novyananda Salmasfattah³

Program Studi Sarjana Farmasi Klinis dan Komunitas, Fakultas Sains dan Teknologi,
Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Kesdam V/BRW

Email: ilfinurjannah17@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Artikel ini membahas hubungan antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kota Malang. Hipertensi adalah penyakit kronis yang dapat menyebabkan komplikasi berbahaya seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Ketidakepatuhan dalam minum obat merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan dapat mengalami komplikasi dan penurunan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada pasien hipertensi serta memberikan wawasan untuk pengelolaan hipertensi yang lebih baik di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Data dikumpulkan melalui lembar data demografi, kuesioner MARS-5, dan kuesioner EQ-5D-5L. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah lansia awal dengan usia 46-55 tahun. Jumlah responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta dan memiliki tingkat pendidikan SMA. Tingkat kepatuhan minum obat mayoritas tinggi. Serta rata-rata skor utilitas sebesar 0,86. Terdapat adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi.

Kata Kunci : *Kepatuhan minum obat; Kualitas hidup; Pasien hipertensi*

Abstract

This article discusses the relationship between medication adherence and quality of life in hypertensive patients at primary healthcare facilities in Malang City. Hypertension is a chronic disease that can lead to dangerous complications such as heart disease, stroke, and kidney failure. Non-adherence to medication is a major cause of death worldwide. Patients who are not compliant with their treatment may experience complications and a decline in their quality of life. This study aims to analyze the relationship between medication adherence and quality of life in hypertensive patients and provide insights for better hypertension management in Malang City. This research utilizes a quantitative research method with a cross-sectional research design. Data were collected through demographic questionnaires, the MARS-5 questionnaire, and the EQ-5D-5L questionnaire. The research findings indicate that the majority of respondents were middle-aged individuals aged 46-55 years old. There were more female respondents than male respondents. Most respondents were self-employed and had a high school education level. Medication adherence rates were predominantly high. The analysis results show a significant relationship between medication adherence and the quality of life of hypertensive patients.

Keyword: *Medication adherence; Quality of life; Hypertensive patients*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang menyebabkan penyakit berbahaya seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kelahiran prematur, kecacatan bahkan kematian (Gonbad et al., 2022). Hipertensi juga merupakan salah satu penyakit tidak menular, namun seringkali tanpa gejala, sehingga menjadi pembunuh tersembunyi atau biasa disebut " *the silent killer*" karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi hipertensi yang menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2019). Komplikasi yang terjadi pada pasien dengan hipertensi menyebabkan 9,6 kematian setiap tahunnya, menjadikan hipertensi sebagai masalah kesehatan terbesar di dunia (Chalik et al., 2021).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Perubahan pola hidup menjadi penyebab prevalensi hipertensi terus meningkat seperti mengonsumsi makanan berkolesterol tinggi, mengandung garam tinggi, perilaku sedentary, dan dapat muncul akibat genetika. Lebih dari itu, ketidakpatuhan minum obat oleh penderita tercatat sebagai penyebab kematian tertinggi di dunia (Melti Suriya, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dari tahun 2021, 1,28 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, jumlah ini meningkat dua kali lipat dibandingkan pada tahun 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan dan penuaan penduduk. Menurut Riskesdas tahun (2019) di Indonesia prevalensi hipertensi pada

penduduk indonesia berusia 18 tahun ke atas sebesar 34,1%. Hal ini meningkat dibandingkan prevalensi hipertensi di Riskesdas tahun (2013) sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di indonesia yang terdiagnosis, selebihnya tidak terdiagnosis (Rokom, 2021).

Pasien hipertensi yang tidak melakukan terapi pengobatan dalam waktu lama dapat mengalami komplikasi seperti serangan jantung, stroke, gagal jantung, dan dapat mengalami gagal ginjal kronis, jika tidak segera di tangani, kondisi ini menyebabkan ketidaknyamanan dan mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi (Abdul Latif *et al.*, 2022). Kualitas hidup sangat penting bagi setiap orang, menurut *Centers for Disease Control and Prevention* pada tahun 2000 kualitas hidup adalah suatu sebutan untuk menggambarkan kesejahteraan berupa rasa puas dan kebahagiaan dimana individu menilai bahwa kesehatan itu dimulai dari segi fisik, mental, dan sosial (Sumakul *et al.*, 2017). Konsensus yang berkembang antara penyedia layanan kesehatan dan peneliti pada saat ini mengatakan bahwa efikasi suatu pengobatan dinilai tidak hanya dari pengaruh umur panjang, namun juga kualitas hidup pasien tersebut (Permata *et al.*, 2022). Semakin berat kasus hipertensi tanpa pengobatan yang rutin semakin besar resiko mengalami komplikasi sehingga akan berpengaruh pada penurunan kualitas hidup penderitanya.

Ketidaktepatan pasien hipertensi dalam minum obat dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan (Oktaviani *et al.*, 2020). Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi (Indriana *et al.*, 2020). Dimana kepatuhan pengobatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh abdul (Abdul Latif *et al.*, 2022). penelitian ini menggunakan 74 pasien, pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling, pengambilan data menggunakan instrumen kuisioner. Analisis yang digunakan adalah uji korelasi pearson's didapatkan hasil kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi 84% kategori kepatuhan sedang dengan tingkat kualitas hidup 64% memiliki kategori kualitas hidup tinggi. Analisis korelasi pearson's menunjukkan nilai $r=0,257$ dan $p=0,027$ ($<0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pasien hipertensi.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 agustus 2023 di Fasilitas kesehatan Pertama Kota Malang didapatkan jumlah data responden hipertensi dalam 3 bulan terakhir dimulai dari bulan mei sebanyak 395 pasien, bulan juni

sebanyak 348 pasien, dan pada bulan juli sebanyak 265 pasien.

Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kepatuhan minum obat pasien hipertensi, kualitas hidup pasien hipertensi, dan hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi. Diharapkan hal ini dapat membantu pasien hipertensi mendapatkan pengobatan lebih konsisten dan meminimalisir resiko komplikasi dan penyakit penyerta lainnya dapat diminimalisir, sehingga meningkatkan kualitas hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Observasi Analitik. Observasi Analitik atau Survei Analik adalah survey atau penelitian tentang bagaimana dan mengapa fenomena Kesehatan ini terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara, fenomena atau antara factor risiko dengan factor efek (Notoatmodjo, 2012).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada periode bulan Agustus-September 2023. Penelitian ini dilakukan di Fasilitas Kesehatan Pertama Kota Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mendapatkan pengobatan hipertensi di Fasilitas kesehatan Pertama Kota Malang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 77 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023 sampai 9 September 2023. Waktu tersebut digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuisisioner yang diisi oleh responden

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar data demografi, kuesioner MARS-5 dan kuesioner EQ-5D-5L.

Analisis data menggunakan analisis statistik software SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). Analisis data hasil penelitian dilakukan menggunakan teknik analisis data univariat dan bivariat.. Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dalam bentuk persentase dari tiap variabel. Analisis univariat meliputi karakteristik responden, kepatuhan minum obat, kualitas hidup. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. Uji statistika *Spearman's rho* digunakan untuk menghubungkan antara dua variabel, yaitu hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Kota

Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan disajikan hasil penelitian dari hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Pertama Kota Malang.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 : Karakteristik Responden Pasien Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Pertama Kota Malang, (n=77)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
	36-45	20	26%
	46-55	30	39%
	56-65	17	22,0%
	>65	5	6,4%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	27	35,6%
	Perempuan	50	65%
3.	Pekerjaan		
	Wiraswasta	32	41,5%
	IRT	14	18,1%
	Buruh	10	13%
	Swasta	10	13%
	Pensiun	11	14,2%
4.	Pendidikan		
	SD	20	26%
	SMP	6	8%
	SMA	24	31,1%
	SMK	4	5,1%
	SARJANA	23	30%
	Jumlah	77	100

Sumber: Data Primer 2023

Dari Tabel 1 Berdasarkan karakteristik Usia responden didapatkan usia 36-45 tahun sebanyak 20 orang (26%), usia 46-55 tahun sebanyak 30 orang (39%), usia 56-

55 sebanyak 17 orang (22,0%), usia >65 sebanyak 5 orang (6,4%). Dari tabel 1 berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden didapatkan perempuan yaitu sebanyak 50 orang (65%) sedangkan laki-laki 27 orang (35,6%). Dari tabel 1 di atas diperoleh berdasarkan pekerjaan responden yaitu Wiraswasta sebanyak 10 orang (13%), Swasta sebanyak 14 orang (18,1%), Guru sebanyak 10 Orang (13%), IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 32 orang (41,5%), Pensiun sebanyak 11 orang (14,2%). Dari tabel 4.1 berdasarkan pendidikan responden yaitu SD sebanyak 20 orang (26%), SMP sebanyak 6 orang (8%), SMA sebanyak 24 orang (31,1%), SMK sebanyak 4 orang (5,1%), SARJANA sebanyak 23 orang (30%).

b. Karakteristik responden berdasarkan Kepatuhan Minum obat

Tabel 2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Kota Malang, (n=77)

Tingkat kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)	Rerata skor	Skor minimal	Skor maksimal
Tinggi Skor MARS-5 (25)	52	67,5%			
Sedang Skor MARS-5 (6-24)	25	32,5%	23,44	17	25
Rendah Skor MARS-5 (0-6)	0	0%			
Jumlah	77	100			

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel 2 berdasarkan hasil penelitian tentang kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebanyak 77 responden dimana sebanyak 52 orang (65%) patuh tinggi, sedangkan 25 orang (32,4%) patuh sedang, dan 0 (0%) patuh rendah.

c. Respon Domain pertanyaan EQ-5D-5L Tiap Tingkatan

EQ-5D-5L	Mobility		Self care		Usual activity		Pain/ discomfort		Axiety/ depression		
	n	%	N	%	N	%	n	%	n	%	
Level 1	40	52%	75	97,4%	75	97,4%	36	47%	51	66,2%	
Level 2	35	45,5%	1	1,2%	1	1,2%	40	52%	26	34%	
Level 3	2	2,5%	1	1,2%	1	1,2%	1	1,2%	0	0	
Level 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Level 5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Dimensi Kuesioner EQ-5D-5L				Rata-rata				Standar Deviasi			
Nilai Utilitas				0,861				0,10			
VAS				81,75				7,55			

Sumber: Data Primer 2023

Dari hasil data tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pada dimensi kemampuan berjalan sebanyak 40 orang (52%) tidak bermasalah, bermasalah sebanyak 37 orang (48,05%). Pada dimensi perawatan diri pasien tidak bermasalah sebanyak 75 orang (97,4%) dan bermasalah sebanyak 2 orang (2,6%). Pada dimensi kegiatan yang biasa dilakukan pasien tidak bermasalah sebanyak 75 orang (97,4%) dan bermasalah 2 orang (2,6%). Pada dimensi rasa nyeri atau tidak nyaman pasien tidak bermasalah sebanyak 36 orang (47%) dan bermasalah (53,2%). Pada dimensi cemas atau depresi sebanyak 51 orang (66,2%) tidak bermasalah, bermasalah sebanyak 26 orang (34%). Secara keseluruhan rata-rata nilai utilitas dan nilai vas sebesar 0,861 dan 81,75.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Fasilitas kesehatan Pertama Kota Malang, (n=77)

Variebel	N(%)	Rata-rata skor utility EQ-5D-5L	Utility terendah	Utility tertinggi	Nilai r	Nilai P	Rata-rata Vas
Kepatuhan Skor Mars-5 (5-25)	77 (100%)	0,861	0,64	1,00	0,552	0.00*	81.75

Analisa bivarian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Peratam Kota Malang. Dari tabel 4.4. Hasil analisis Spearman's rho didapatkan korelasi antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup hasil positif yang artinya semakin tinggi kepatuhan minum obat semakin besar nilai utility, dengan nilai koefisien korelasi $r=0,052$. Nilai korelasi dalam penelitian ini menggambarkan bahwa korelasi antara kepatuhan dengan kualitas hidup memiliki kekuatan sedang.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Demografi Responden

Dari data Penelitian Pasien hipertensi yang diperoleh pada bulan Agustus 2023, dari 77 responden. Berdasarkan usia didapatkan data usia responden terbanyak usia 46-55 tahun lansia awal, 30 orang (39%) usia 56-55 lansia akhir sebanyak 17 orang (22,0%) usia >65 manula sebanyak 5 orang (6,4%) usia 36-45 dewasa akhir, 20 orang (26%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah 46-55 lansia awal. Penelitian ini searah oleh penelitian yang dilaksanakan Hijriyati et al., (2022) dimana sejumlah 41 responden didapatkan sebagian besar responden hipertensi berusia ≥ 45 tahun dengan 39 orang (95,1%) serta usia <45 dengan 2 orang (4,9%).

Dari data penelitian terhadap pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Pertama Kota Malang pada Agustus 2023 berdasarkan jenis kelamin didapatkan jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu 50 orang (65%) perempuan dan 27 orang (25,6%) laki-laki. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nisak, (2022) dimana sejumlah 96 responden didapatkan sebagian besar responden perempuan 63 orang (65,6%) dengan 33 orang (34,4%) merupakan laki-laki. Perbedaan jumlah berdasarkan jenis kelamin ini sesuai dengan Riskesdas tahun 2018 dimana tekanan darah tinggi sebagian besar dapat di jumpai pada wanita daripada pria. Hal ini disebabkan karena wanita memiliki hubungan erat dengan hipertensi karena faktor hormonal. Wanita sering mengalami hipertensi setelah menopause disebabkan perempuan mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi terjadinya kerusakan pembuluh darah, namun wanita khususnya wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang dapat mencegah terjadinya aterosklerosis. Umumnya menopause terjadi pada berusia 45-55 tahun (Adelina *et al.,*).

Dari data hasil penelitian terhadap pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Pertama Kota Malang pada Agustus 2023 berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa mayoritas responden bekerja wiraswasta sebanyak 32 orang (41,5%), bekerja ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (18,1%), bekerja sebagai swasta sebanyak 10 orang (13%), bekerja sebagai buruh sebanyak 10 orang (13%), dan yang tidak bekerja/pensiun sejumlah 11 orang (14,2%). Penelitian ini searah oleh penelitian yang dilakukan oleh Gebby Tumundo et al., (2021) dimana sejumlah 40 responden pada penelitian ini yang paling banyak yaitu wirawasta 19 orang (47,5%), kemudian diikuti dengan ibu rumah tangga sebanyak 10 orang (25%).

Dari data hasil penelitian terhadap pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Pertama Kota Malang pada Agustus 2023 berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 24 orang (31,1%), kemudian diikuti dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 23 orang (30%), tingkat pendidikan SD 20 orang (26%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 6 orang (8%), tingkat pendidikan SMK 4 orang (5,1%). Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Gebby Tumundo et al., (2021) dimana sejumlah 40 responden didapatkan mayoritas besar responden tingkat pendidikan SMA sebanyak 22 orang (55%) dengan 9 orang (22,5%) berpendidikan SARJANA.

b. Karakteristik responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat

Dari data hasil penelitian terhadap pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Pertama Kota Malang pada Agustus 2023 berdasarkan tingkat kepatuhan didapatkan data sebanyak 77 responden dimana mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 52 orang (67,5%) responden, sedangkan sebanyak 25 orang (32,5%) responden memiliki tingkat kepatuhan sedang dan tidak ada yang memiliki tingkat kepatuhan rendah. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi merupakan faktor penting dalam mengontrol tekanan darah, karena kepatuhan minum obat sangat berhubungan dengan tekanan darah pasien (Weny indayany *et al.*, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam mengkonsumsi obat yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, keterjangkaun akses pelayan kesehatan, interaksi dan komunikasi pasien dengan tenaga kesehatan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurdin et al., 2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya akan pengobatan semakin

meningkat dan semakin mudah dalam mencari informasi kesehatan sehingga akan lebih patuh dalam mengonsumsi obat karena sudah memahami pentingnya pengobatan untuk kesehatannya.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum et al., (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan minum obat dalam kategori patuh sebanyak 22 responden (77,0%). Dari penelitiannya tersebut didapatkan hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi yaitu pengetahuan dan motivasi.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Kualitas Hidup

Dari data hasil penelitian terhadap pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Pertama Kota Malang pada Agustus 2023 berdasarkan kualitas hidup menunjukkan nilai rata-rata utilitas EQ-5D-5L pasien hipertensi yaitu sebesar 0,861 dengan standar deviasi 0,10 yang berarti bahwa rata-rata kualitas hidup pasien hipertensi adalah baik (tidak bermasalah) dan EQ-VAS didapatkan rata-rata 81,75 dengan standar deviasi 7,55 yang berarti kualitas hidup pasien hipertensi ialah baik. Penelaian ini dilakukan berdasarkan perbandingan antara dua instrumen EQ5D5L dan EQ-VAS. Pada EQ5D5L pasien mengetahui 5 dimensi yang dinilai yaitu mobilitas, perawatan diri, kegiatan yang biasa dilakukan, rasa nyeri/tidak nyaman, dan rasa cemas/depresi dengan skala penilaian 0,00-1.000 dimana nilai mendekati 1 menandakan kualitas hidup pasien semakin tinggi (tidak bermasalah). Pada EQ-VAS pasien hanya diminta untuk menunjuk pada skala yang telah ada diuisiонер dengan nilai "0" kesehatan terburuh hingga 100 kesehatan terbaik yang dapat dibayangkan (Purba *et al.*, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2022) mendapatkan hasil bahwa pasien hipertensi yang tidak mengalami kesulitan berjalan sebanyak 71 orang (81,60), 75 orang (86,20) tidak mengalami kesulitan dalam perawatan diri, 66 orang tidak mengalami kesulitan kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari (75,86), 27 orang (37,03) tidak merasakan nyeri dan 56 orang tidak mengalami kecemasan/depresi (64,36). Secara rata-rata nilai utilitas sebesar 0,845 menggambarkan kualitas hidup pasien hipertensi baik.

2. Analisa Bivariat

Dari data hasil penelitian terhadap pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Pertama Kota Malang pada Agustus 2023 berdasarkan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup

pasien hipertensi didapatkan hasil statistika menggunakan uji *Spearman's rho* (p value $<0,05$). Hasil penelitian ini adalah 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dengan kualitas hidup. Dilihat dari tingkat korelasi 0,552 berarti tingkat kekuatan hubungan antara kepatuhan dan kualitas hidup kuat dan arahnya berhubungan "nilai positif" sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah. Semakin tinggi tingkat kepatuhan seseorang dalam mengkonsumsi obat maka kualitas hidupnya semakin baik. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2022) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup ($p = 0,00$) dengan tingkat korelasi sedang ($r = 0,42$) pada responden pasien hipertensi.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa mayoritas pasien yang berobat di Fasilitas Kesehatan Pertama Kota Malang berusia dewasa, dengan usia 46-55 tahun sebanyak 30 orang (39%). Lebih banyak perempuan yang mencari perawatan, yaitu 50 orang (65%). Mayoritas pasien memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 24 orang (31,1%), dan sebagian besar dari mereka adalah wirawasta, mencapai 32 orang (41,5%).

Dalam penelitian ini, tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi cukup tinggi, dengan 52 orang (67,5%) mematuhi resep obat mereka.

Kualitas hidup pasien hipertensi dalam penelitian ini memiliki rata-rata sekitar $0,816 \pm 0,10$, dengan nilai rata-rata EQ-VAS mencapai $81,75 \pm 7,55$, menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien hipertensi umumnya baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif dan searah antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Pertama Kota Malang, dengan koefisien korelasi sebesar 0,552. Artinya, semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat, semakin baik kualitas hidup pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, 1810201054, Sriyati, S.Kep. ,Ns. , M.K., Lutfi Nurdian Asnindari, S.Kep. ,Ns. , M. sc, 2022. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mantrijeron.
- Adelina, D., Noor, T., Soeharto, E.D., n.d. Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan Kesepian Menghadapi Kematian Pada Lansia.
- Chalik, R., Ahmad, T., Poltekkes, H., Makassar, K., 2021. Kepatuhan Pengobatan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Kota Makassar. Media

Farmasi 17, 85–89. <https://doi.org/10.32382/MF.V17I1.1983>

- Gebby Tumundo, D., Indayany Wiyono, W., Jayanti, M., Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sam Ratulangi Manado, P., 2021. Adherence Level Of Antihypertensive Drug Used In Hypertension Patients At Kema Health Center, North Minahasa Regency Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara.
- Hazrati Gonbad, S., Zakerimoghadam, M., Pashaeypoor, S., Haghani, S., 2022. The Effects of Home-Based Self-Care Education on Blood Pressure and Self-Care Behaviors among Middle-Aged Patients with Primary Hypertension in Iran: A Randomized Clinical Controlled Trial. *Home Health Care Manag Pract* 34, 9–16. <https://doi.org/10.1177/10848223211012727>.
- Hijriyati, N., Al Rasyid, S., Febriani, N., Tantiwi Nurdin, O.F., Putri, A., Dewi, S.C., Paramita, S., 2022. Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman* 9, 55–63. <https://doi.org/10.30872/JKM.V9I2.7076>.
- Hanum, S., Rahmaida Puetri, N., Penelitian dan Pengembangan Biomedis Aceh, L., Bandar Iskandar Muda, J., Dilangga No, T., Aceh Besar, L., 2019. Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* 10, 30–35. <https://doi.org/10.32695/JKT.V10I1.28>.
- Indriana, N., Tri Kumala Swandari, M., Pertiwi, Y., 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS* 2, 1 – 10. <https://doi.org/10.46772/JOPHUS.V2I01.266>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [WWW Document], n.d. URL <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html> (accessed 4.16.23).
- Kurniawan, G., Purwidyaningrum, I., Herdwiani, W., n.d. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Tekanan Darah dan Kualitas Hidup Peserta Prolanis Hipertensi di Kabupaten Demak The Relationship Between Medication Adherence with Blood Pressure and Quality of Life of Hipertensive Prolanis Participant at Demak Regency. *Jurnal Farmasi Indonesia* 19.
- Melti Suriya, S.K.N.M.K.Z.S.K.N.M.K., 2019. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi Nanda Nic & Noc.

- Nisak, K., 2022. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Anggota Posyandu Lansia Di Desa Gudang Kabupaten Situbondo.
- Notoatmodjo, Prof.Dr.S., 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan, Cet. 2. ed. Rineka Cipta.
- Nurdin, F., Ibrahim, I., Adhayanti, I., 2022. Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Leppangang, Kabupaten Pinrang. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas* 3, 81–87. <https://doi.org/10.52742/JGKP.V3I2.15565>.
- Oktaviani, E., Zunnita, O., Handayani, M., 2020. Efek Edukasi Melalui Brosur Terhadap Kontrol Tekanan Darah Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Fitofarmaka: Jurnal Ilmiah Farmasi* 10, 65–75. <https://doi.org/10.33751/jf.v10i1.2060>.
- Permata, A., Perwitasari, D.A., Candradewi, S.F., Septiantoro, B.P., Purba, F.D., 2022. Penilaian Kualitas Hidup Pasien Kanker Nasofaring Dengan Menggunakan EORTC QLQ-C30 di RSUP dr. Kariadi Semarang. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research* 7, 39. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v7i1.43764>.
- Purba, F.D., Hunfeld, J.A.M., Iskandarsyah, A., Fitriana, T.S., Sadarjoen, S.S., Ramos-Goñi, J.M., Passchier, J., Busschbach, J.J.V., 2017. The Indonesian EQ-5D-5L Value Set. *Pharmacoeconomics* 35, 1153–1165. <https://doi.org/10.1007/S40273-017-0538-9>.
- Rokom, 2021. Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke – Sehat Negeriku [WWW Document]. 06 Mei 2021. URL <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210506/3137700/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke/> (accessed 6.1.23).
- Sumakul, G.T., Sekeon, S.A., Kepel, B.J., Kesehatan Masyarakat, F., Sam Ratulangi, U., 2017. Hubungan Antara Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Pada Penduduk Di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas SamRatulangi* 6.